



Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA

Hidayatus Sholikhah*¹, Mustaji², Achmad Noor Fathirul³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: hidayatustutus@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01 Keywords: <i>Learning Outcomes;</i> <i>Learning Motivation;</i> <i>Guided Discovery Learning;</i> <i>Discovery Learning.</i>	This study aimed to determine (1) the difference in learning outcomes of Mathematics subjects between students who were given Guided Discovery Learning (GDL) model learning. with those given Discovery Learning (DL) learning students in class X SMA Negeri 1 Lamongan, (2). differences in learning outcomes of students with high and low learning motivation in Mathematics subjects Class X SMA Negeri 1 Lamongan, (3). the interaction between the application of Guided Discovery Learning (GDL) model learning with those given Discovery Learning (DL) learning with Mathematics Learning Motivation on Learning Outcomes of Class X SMA Negeri 1 Lamongan students. The data were collected by using tests and questionnaires on learning motivation. Then, the data were analyzed by using two-way ANOVA. The significance probability score on the learning model variable (between the Guided Discovery Learning-Discovery Learning) was 0.000. The significance was less than 0.05 ($P < 0.05$), meaning there were differences in learning outcomes in Mathematics between students who were taught using the Guided Discovery Learning model learning with Discovery learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01 Kata kunci: <i>Hasil Belajar;</i> <i>Motivasi Belajar;</i> <i>Guided Discovery Learning;</i> <i>Discovery Learning.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan hasil belajar mata pelajaran Matematika antara siswa yang diberikan model pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) dengan yang diberikan pembelajaran Discovery Learning (DL) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan, (2) perbedaan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah pada mata pelajaran Matematika Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan, (3) interaksi antara penerapan model pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) dengan pembelajaran Discovery Learning (DL) yang diberikan dengan Motivasi Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan angket tentang motivasi belajar. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan ANOVA dua arah. Nilai probabilitas signifikansi pada variabel model pembelajaran (antara Guided Discovery Learning-Discovery Learning) sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), artinya ada perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran Guided Discovery Learning dengan Discovery learning.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, baik pendidikan formal maupun non formal. Manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan, mulai kanak-kanak pendidikan sudah diberikan oleh orang tua dan pendidikan akan terus berlanjut. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat (Alpian et al., 2019). Pendidikan saat ini perlu menjawab tantangan yang terjadi dalam abad ke-21. Upaya pemerintah adalah melakukan perbaikan dalam pendidikan Indonesia. Salah satu perubahan yang telah dilakukan yaitu perubahan Kurikulum. Adapun tujuan Kurikulum Merdeka ini untuk dapat mempersiapkan Pendidikan yang lebih kritis dengan berbagai variasi dan berkembang (Rahayu et al., 2022).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak dini dari jenjang SD hingga dewasa di jenjang perguruan tinggi (Bungsu et al., 2019). Kesuksesan proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari seberapa baik pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar siswa (Mahdi, 2017). Jika pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar semakin baik, maka tingkat keberhasilan pembelajaran juga semakin tinggi (Lestari, 2013). Namun, kenyataannya, hasil belajar siswa dalam matematika masih kurang dari yang ditargetkan, karena kurangnya pemahaman konsep siswa tentang materi yang dipelajari. Di banyak kasus, siswa kurang bisa memahami konsep dan prinsip yang benar dalam

menyelesaikan soal matematika (Anderha & Maskar, 2021).

Pada pembelajaran matematika sering kali dihadapkan dengan permasalahan menyangkut siswa, guru dan fasilitas lainnya. Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara langsung terhadap salah seorang guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Lamongan, secara umum hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih belum optimal dan sebagian siswa memandang pelajaran matematika sebagai kumpulan rumus, simbol dan angka serta untuk menguasainya harus dihafal. Guru juga masih mengutamakan ketuntasan materi dan kurang mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru dan sering kali ditemukan kurangnya partisipasi aktif dari siswa sehingga dalam proses pembelajaran terkesan didominasi oleh guru. Hal tersebut yang mengakibatkan pembelajaran hanya terfokus pada kegiatan menghafal materi, sehingga penguasaan konsep matematika menjadi rendah khususnya dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan untuk menangani permasalahan di atas adalah dengan melakukan variasi model pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model *guided discovery learning* dan *discovery learning*. Pembelajaran *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan masalah dengan guru sebagai fasilitator dan pembimbing (Asri & Noer, 2017). Pembelajaran dengan menggunakan model *guided discovery learning* memungkinkan siswa untuk mengelola informasi yang baru didapatkan dengan informasi yang sudah dimiliki sebelumnya (Rini et al., 2021). *Guided discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus minat belajar siswa (Affrannisah et al., 2021; Arafah, 2020; Asisa et al., 2017). Dengan demikian, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain menggunakan model pembelajaran yang inovatif, motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa mampu belajar dengan kesadarannya sendiri tanpa adanya perintah atau dorongan dari pihak tertentu (Lomu & Widodo, 2018). Lebih lanjut, Waritsman (2020) menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui (1) perbedaan hasil belajar mata pelajaran Matematika antara siswa yang diberikan model pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) dengan yang diberikan pembelajaran Discovery Learning (DL) pada siswa kelas X SMA, (2) perbedaan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah pada mata pelajaran Matematika Kelas X SMA, dan (3) interaksi antara penerapan model pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) dengan pembelajaran Discovery Learning (DL).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah factorial design 2 x 2 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar materi trigonometri antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Discovery Learning (DL). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, satu kelompok menggunakan model GDL dan kelompok lainnya menggunakan model DL. Variabel moderator yakni tingkat motivasi belajar siswa yang diklasifikasikan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa dalam materi Trigonometri. Adapun keterkaitan dalam penelitian ini, kelompok dipilih secara acak dimana perlakuan model GDL dan model DL dikenakan pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mengalami perlakuan yang sama.

Desain Pretest – Posttest control group design disajikan dalam Gambar 1 berikut ini.

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Gambar 1. Desain Pretest – Posttest control group design

Berdasarkan desain faktorial di atas maka peneliti membagi subjek menjadi dua kelompok, yaitu (1) kelompok kelas X-1 dan kelas X-2 yang belajar menggunakan model GDL, dan (2) kelompok kelas X-5 dan kelas X-6 yang belajar menggunakan model DL. Desain penulisan analisis data menggunakan factorial 2 x 2 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Analisis Penelitian

Variabel independent	Model Pembelajaran	
	GDL (X ₁)	DL (X ₂)
Motivasi belajar tinggi (A ₁)	A ₁ X ₁	A ₁ X ₂
Motivasi belajar rendah (A ₂)	A ₂ X ₁	A ₂ X ₂

Ada 2 macam instrumen yang dipakai dalam penelitian ini, yakni (1) soal tes materi Trigonometri dan (2) angket motivasi belajar. Instrumen penelitian ini, sebelum digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan uji instrumen validitas dan reliabilitas. Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan software SPSS. Selanjutnya hasil pengolahan data dengan two-way ANOVA tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan interpretasi hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa terhadap mata pelajaran Matematika, peneliti menyebarkan angket, melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen, guna mengetahui tingkat kevalidan dan reabilitas instrumen yang akan digunakan. Hasil pengujian validitas dan reabilitas ditunjukkan di bawah ini.

2. Uji Validitas

Apakah alat ukur tersebut telah mengukur hal yang mana dimaksud, dengan validitas yang tinggi maka alat ukur

tersebut dikatakan telah mengukur hal yang sebenarnya (variabel yang dimaksud, dalam hal ini motivasi belajar siswa). Hasil uji validitas yang menggunakan product moment akan dibandingkan dengan r tabel N= 31 pada tabel dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 0,3550. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen ini valid atau dapat mengukur variabel yang diteliti, dan selanjutnya dapat disebarkan untuk penelitian tentang motivasi belajar siswa.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan dari alat ukur yang dipakai, semakin tinggi nilai reliabilitas dari data tersebut atau telah reliabel maka alat ukur yang dipakai juga lebih baik digunakan dalam penelitian selanjutnya atau digunakan pada tempat yang berbeda. Model yang digunakan adalah dengan rumus alpha. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas variabel yang digunakan, dalam variabel di atas lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0.6. Maka hasil jawaban responden dapat diandalkan atau jika dilakukan penelitian yang sama dalam waktu yang berbeda maka responden akan memberikan jawaban yang sama.

4. Uji Prasyarat Pretest

Sebelum dilakukan uji two-way ANOVA, untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran guided discovery learning dan model discovery learning dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi atau siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sebelumnya dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

5. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas data dilakukan dengan cara, yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai K-S untuk data nilai pretes didapatkan nilai 0.813 dengan probabilitas signifikansi 0.523 dan nilainya di atas $p = 0.05$, hal ini berarti H_0 diterima atau data hasil pretest terdistribusi secara normal. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa data yang berdistribusi normal.

6. Uji Homogenitas

Diketahui bahwa nilai probabilitas dari data di atas adalah 0.559, artinya probabi-

litas > 0.05 , hal ini memberikan pengertian bahwa data adalah homogen. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa memiliki hasil belajar yang sama, dimana sampel memiliki sifat yang sama atau homogen.

Setelah dilakukan proses pembelajaran di masing-masing kelas, di mana satu kelompok diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran guided discovery learning dan kelompok yang disebut sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan model discovery learning. Dari proses pembelajaran pada sampel ini akan terlihat beberapa siswa yang menyukai model pembelajaran guided discovery learning yang memiliki motivasi tinggi, dan yang kurang menyukai model pembelajaran guided discovery learning yang memiliki motivasi rendah, begitu pula pada model discovery learning akan tampak yang senang atau motivasi untuk mengikuti pembelajaran dikatakan sebagai kelompok motivasi tinggi, dan selebihnya motivasi rendah.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing pembelajaran yang telah ditentukan, dimana satu kelompok akan dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran guided discovery learning, sedang kelompok kelompok lain akan diperlakukan sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan model discovery learning. Dari hasil posttest ini akan dilakukan pengujian two-way ANOVA yang sebelumnya akan dilakukan uji prasyarat sebagai berikut.

7. Uji Hipotesis

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan uji two-way ANOVA, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Hasil Belajar

Model	Motivasi	Mean	Std. Deviation	N
GDL	Rendah	76.00	3.384	12
	Tinggi	86.59	5.248	49
	Total	84.51	6.493	61
DL	Rendah	71.46	6.308	35
	Tinggi	77.92	4.818	24
	Total	74.08	6.540	59
Total	Rendah	72.62	6.013	47
	Tinggi	83.74	6.528	73
	Total	79.38	8.336	120

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok pada perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dan kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* bahwa pada siswa dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah, selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi dari hasil rata-rata tersebut digunakan uji t-test, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	4934.011 ^a	3	1644.670	57.217	.000	.597
Intercept	559390.693	1	559390.693	19460.827	.000	.994
Model	1004.234	1	1004.234	34.937	.000	.231
Motivasi	1671.167	1	1671.167	58.139	.000	.334
Model* Motivasi	98.150	1	98.150	3.415	.067	.029
Error	3334.356	116	28.744			
Total	764474.000	120				
Corrected Total	8268.367	119				

R Squared = ,597 (Adjusted R Squared = ,586)

8. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran guided discovery learning dan model discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk menentukan apakah pengaruhnya tersebut signifikan atau tidak maka diperlukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari hasil belajar Matematika antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran guided discovery learning dan model discovery learning.

9. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan, hasil uji motivasi belajar tinggi rata-rata sebesar 72,62, sedangkan hasil uji motivasi belajar rendah rata-rata sebesar 83,74. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hasil belajarnya lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk

menentukan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak maka diperlukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA, probabilitasnya $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di SMA Negeri 1 Lamongan.

10. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA, nilai probabilitas adalah $0.067 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan kata lain tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika

B. Pembahasan

1. Penggunaan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning

Model Pembelajaran guided discovery learning diduga akan berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan dengan menggunakan model discovery learning. Untuk menganalisis dan membahas lebih lanjut mengenai pengaruh masing masing model dimaksud, berikut akan dikemukakan pembahasan berdasarkan data-data dan hasil analisis data. Pembahasan hipotesis pertama dengan menggunakan taraf signifikan 0.05, hasil perhitungan nilai sig. = 0.00, hipotesis yang berbunyi ada pengaruh diterima. Pada penelitian ini siswa yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model guided discovery learning, memperoleh hasil belajar lebih baik dari siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran Discovery Learning.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan model Guided Discovery Learning dibuktikan oleh peneliti antara lain dilakukan oleh Maya (2019), Putri & Nugraheni (2022), Harianti (2018) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran guided discovery learning dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang memiliki Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah

Dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang memiliki tingkat motivasi yang berbeda, di mana ada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan ada yang mempunyai motivasi rendah, perbedaan tingkat motivasi siswa ini berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari uji beda rata-rata, dimana hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah dengan menggunakan model pembelajaran guided discovery learning dan discovery learning didapatkan hasil yang berbeda antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah pada masing-masing model pembelajaran yang diterapkan.

3. Interaksi antara Model Pembelajaran dan Motivasi

Dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar sumbangan model pembelajaran berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh bahwa tidak ada interaksi dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan dengan motivasi belajar siswa, tidak berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal. Yang pertama, model pembelajaran *guided discovery learning* lebih baik dilakukan dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Yang kedua, motivasi belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Dari hasil analisis yang dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran maka hasil belajar siswa akan meningkat. Yang ketiga, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada interaksi dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan dengan motivasi belajar siswa, atau bisa dikatakan tidak berdampak pada peningkatan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti menyarankan terkait penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam hal ini yang digunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Para peneliti dapat mengambil permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan model pembelajaran lainnya yang dianjurkan yaitu model pembelajaran *guided discovery learning* dengan membandingkan metode pembelajaran lainnya yang mengacu para paradigma baru yang dianjurkan. Dengan beragam penelitian yang dilakukan diharapkan akan mendapatkan data tentang model pembelajaran apa yang dapat dipergunakan untuk dapat meningkatkan kemampuas belajar siswa kedepan.

DAFTAR RUJUKAN

- Affrannisah, A., Yusrizal, Y., & Nur, S. (2021). Implementation of Audio Visual Assistant Guided Discovery Learning Model to Improve Student's Interest in Learning and Concepts Understanding. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(Special Issue). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7iSpecialIssue.1164>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pendidikan*, 1(1). <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581/537>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1). <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/index>
- Arafah, K. (2020). The Effect of Guided Discovery Method and Learning Interest on Students' Understanding of Physics Concepts. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2). <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i2.3259>
- Asisa, N., Hamzah, B., & Mustapa, K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Inpres Tompi Bugis Kecamatan Kulawi Selatan. *Jurnal Riset Pendidikan MIPA*, 1(1).
- Asri, E. Y., & Noer, S. H. (2017). *Guided Discovery Learning dalam Pembelajaran Matematika*. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-127.pdf>
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/78>
- Harianti, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Aljabar Kelas VII SMP. *MUST: Journal of Mathematics, Science, and Technology*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.30651/must.v3i1.1611>
- Lestari, I. (2013). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/118/115>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia, Yogyakarta. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Mahdi, M. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1).

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/1411/1030>

Maya, Y. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning (Gdl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Smpn 1 Bandar Baru* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7728/2/YUNI%20MAYA%20.pdf>

Putri, D. R., & Nugraheni, E. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA. *PROXIMAL: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://www.e-journal.my.id/proximal/article/view/1898>

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hermawan, A. H., & Prihatini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Rini, A. P., Sa'diyah, I. K., & Muhid, A. (2021). Model Pembelajaran Guided Discovery Learning, Apakah Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa? *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.641>

Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1). [https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis Iliah/article/view/91/84](https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Iliah/article/view/91/84)